

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS TERPADU DI MTs
SYIRKAH SALAFIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Shofi Al Amin

NIM 09130048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS TERPADU DI
MTs SYIRKAH SALAFIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

Muhammad Shofi Al Amin

NIM 09130048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS TERPADU DI MTs
SYIRKAH SALAFIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Shofi Al Amin
NIM. 09130048

Telah Disetujui pada Tanggal: 06 Juli 2013

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. H. Abdul Basith, S. Pd. M. Si
NIP. 19761002 2003121 003

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS TERPADU DI MTs SYIRKAH
SALAFIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Shofi Al Amin (09130048)
Telah dipertahankan di depan penguji pada Tanggal 11 Juli 2013
Dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

: _____

Sekretaris Sidang

Lutfiyah Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

: _____

Pembimbing

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Shofi Al Amin
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Shofi Al Amin
NIM	:	09130048
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Judul Skripsi	:	Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 Juli 2013

Muhammad Shofi Al Amin

PERSEMBAHAN

Sebelumnya penulis mengucapkan do'a dan rasa syukur Alhamdulillah kehadirat Illahi Robbi dan Junjungan Nabi Muhammad SAW. maka dengan hormat saya persembahkan karya ini kepada orang yang telah berjasa dalam menyusun karya berupa skripsi ini untuk:

KELUARGAKU

Ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Djuwaini dan Ibu Suhairiyah, ada Mbakku Naili sa'adah dan adikku toyyib beserta keluarga dari pak de dan bude, baik dari keluarga pondok lalang dan langsung yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, kesabaran, keikhlasan dan untaian do'a suci yang tiada batas serta dukungan moril dan materil yang tiada henti-hentinya.

(ya ALLAH, hambalah saksi ketulusan mereka berdua. Maka, lindungi dan sayangilah mereka berdua di dunia hingga akherat kelak, karena hanya Engkau lah ya Allah yang maha Penyayang, dan hanya kepada Engkau lah kami meminta)

GURU-GURUKU

Kepada Guru-guruku dan Dosen-dosenku terimakasih atas keikhlasannya yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, Jasa-jasamu selalu terukir disanubariku. Yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis mampu membedakan hak dan batil.

SELURUH TEMAN ANGKATAN 09

Utuk teman-teman B' class serta teman seataap, ada heri, taufik, zainal. Untuk dulur-dulur UKM PAGAR NUSA ada Yasin, Sholeh, serta adik angkatanku terima kasih untuk kalian semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA

MALIK IBRAHIM MALANG

Terimakasih atas segala.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah sesuatu kaum

Sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka Sendiri

(Q.S. Ar.Ra'd : 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syari'at yang luas kepada pengikutnya. Tidak lupa kami haturkan salawat kepada keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah hasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan segenap pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, S.Pd. M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Padil, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Buat bapak dan ibu ku yang selalu memberi semangat serta do'anya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih banget buat bapak dan ibu atas jasamu.
6. Buat Kepala sekolah MTs Syirkah Salafiyah beserta para guru yang turut membantu kami untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Buat temen-temen kelas B yang mulai semester 1 kita bersama sampai saat ini, terima kasih banget dan semoga apa yang telah kita dapat menjadi manfaat serta barokah. Amin.....
8. Buat teman-teman UKM Pagar Nusa terima kasih atas bantuanya dan motivasinya, aku akan selalu merindukan kalian.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. A...min.. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. A..min-a..min ya Rabbal ‘alamin...

Malang, 06 Juli 2013

Muhammad Shofi Al Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMANMOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Ruang Lingkup.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah	12
1. Pengertian Kepala Sekolah	12
2. Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan.....	13
3. Peran Kepala Sekolah	15
B. Kompetensi Guru	26
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	26
2. Peran dan Fungsi Guru.....	29
3. Faktor-faktor yang Menunjang dan Menghambat Profesional Guru	33
4. Ciri-ciri Guru Profesional	41
C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru	42
D. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data.....	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	53
F. Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Syirkah Salafiyah.....	58
1. Sejarah MTs Syirkah Salafiyah	58
2. Profil MTs Syirkah Salafiyah	59

3. Visi Misi MTs Syirkah Salafiyah	60
4. Tujuan MTs Syirkah Salafiyah	60
5. Struktur Organisasi MTs Syirkah Salafiyah	61
6. Keadaan Guru MTs Syirkah Salafiyah	62
7. Tata Tertib Guru MTs Syirkah Salafiyah	63
8. Kegiatan Penunjang	64
9. Keadaan Siswa MTs Syirkah Salafiyah	65
10. Kegiatan MTs Syirkah Salafiyah	65
B. Penyajian dan Analisis Data	66
1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	66
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	73
BAB V PEMBAHASAN	
A. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	80
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	92
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Dewan Guru MTs Syirkah Salafiyah	59
Tabel 4.1	Data Keadaan Siswa MTs Syirkah Salafiyah	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi (Foto-foto)
- Lampiran 2 : Pedoman Interview dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 : Pedoman Interview dengan Guru IPS Terpadu
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Pengantar Penelitian
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi Skripsi

ABSTRAK

Muhammad Shofi Al Amin. 2013. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Padil, M. Pd. I

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya semakin mantap. Karena pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan kemauan peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: memotivasi guru-guru tersebut, guru-guru diikutkan pelatihan, diklat, workshop maupun seminar guru, serta menjaga kedisiplinan guru-guru. Adapun faktor yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah motivasi dan kedisiplinan. Sedangkan untuk faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kurang sesuai proses belajar yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan bidang guru masing-masing serta kekurangan dalam hal pendanaan sekolah seperti kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada dalam MTs Syirkah Salafiyah ini.

ABSTRACT

Muhammad Shofi Al Amin, 2013. *The Role of the Principal in Developing the Teachers' Professional Competence of IPS Terpadu in Junior High School Syirkah Salafiyah Jember*. Thesis, Economics Education Program, IPS Education Department, Education and Teacher Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor, Dr. H. M. Padil. M. Pd. I

Key Words: The Principal's Role, Teacher Professionalism

Teacher is an educator and instructor which touch the students' personal. The teacher ability is important in teachers' coaching and development because the basic measurement of teachers who have complete ability need to be coached continually in order their ability is better. It is caused education all the time still unable yet to raise the students' willingness of learning. It means that teachers' professional ability in creating a quality learning determine the education's success totally. It encourages the principle to develop teachers' professional competence in his institution.

The objectives of this study are; (1) To describe the role of the principle in developing the IPS Terpadu teachers' professional competence in Junior High School of Syirkah Salafiyah Jember. (2) To know the enabling and inhibiting factors of the principle in developing the IPS Terpadu teachers' profesional competence in Junior High School of Syirkah Salafiyah Jember.

The type of this study is descriptive qualitative because it describes the data and the data are in the form of words/utterances which are obtained from the people and attitude which can be observed. The data are obtained by observation, interview, and documentation. Then, the data are analyzed by descriptive qualitative with Establishing the data validity, and this study uses triangulation of data which checking up the data validity and utilize some sources behind the data as the comparison.

The result of this study indicates that the roles of the principle in developing the teachers' professionalism are; giving motivation to the teachers, included the teachers on training, diklat, workshop or teachers' seminar, and also keep the teachers' discipline. Then, the inhabiting factors of the principle in developing the teachers' professionalism are; the learning process which is done in the learning teaching activity do not fit with the teachers' field and also the lack of school's fund such as inadequate facilities and infrastructure which exist in this the Junior High School of Syirkah Salafiyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, mengajar, menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹

Dengan demikian anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, disiplin, tanggungjawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup.

Apa yang telah disebutkan diatas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 10

ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Terlibat vcd porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal.²

Tidaklah dapat dipungkiri bahwa madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, karena di sekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan segala apa yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam dihati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari upaya pendisiplinan siswa.

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global. Untuk itu pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal pokok, yang perlu segera dituntaskan yaitu kompetensi profesional guru.

² E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 122

Kompetensi profesional guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³

Guru yang berkompeten dan profesional adalah guru yang memiliki kemampuan baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi oleh karena itu, kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi profesional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) profesional ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam mengorganisasikan ide-ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah

³ *Ibid.*, hlm. 135

⁴ UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, *Tentang Perundang-undangan Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7

memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya semakin mantap.⁵

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah menjadi tanggungjawab kepala madrasah sebagai pemimpin, pembinaan dan atasan langsung.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala madrasah, karena kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala madrasah harus bertanggungjawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang tanggung jawab untuk memimpin madrasah.⁶

Bertolak dari hal tersebut, kelangsungan hidup dan keberhasilan pendidikan pada masa ini tidak hanya tergantung pada kepala madrasah akan tetapi juga tergantung pada kompetensi profesional guru dalam mengelola proses belajar siswa dikelas. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi

⁵ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8

⁶ *Ibid.*, hlm. 83

dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Ujung tombak dari semua persoalan pendidikan pada akhirnya akan kembali pada guru. Seorang guru dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari mutu guru, kualitas guru saat ini merupakan hal yang dilematis. Secara objektif jumlah guru saat ini memang menjangkau. Namun, hal ini tidak dapat dipukul rata begitu saja karena ternyata jumlah guru yang memadai ini hanya sedikit yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Karena pada umumnya guru mengajar tidak sesuai bidangnya.⁷

Pelaksanaan pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat generasi muda sebagai calon penerus bangsa untuk memiliki tidak saja rasa ingin tahu dan kemampuannya, tetapi yang lebih penting adalah kemauan untuk sesuatu yang bermanfaat yaitu belajar. Karena pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan kemauan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut, terbukti dan dapat disaksikan betapa banyak para peserta didik yang keluyuran di pasar-pasar pada jam efektif belajar. Ini adalah tantangan, khususnya bagi para guru. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.⁸

Hal ini mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sejalan

⁷ Sam M Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 55

⁸ *Ibid.*, hlm. 54

dengan kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di madrasah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan ilmu yang kompeten. Menyadari hal tersebut, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian kompetensi guru perlu ditingkatkan itupun tidak lepas dari kepala madrasah.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember".

Maksud penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin berusaha untuk mengungkap bagaimana peran kepala madrasah yang kreatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu. Dalam rangka untuk mencetak guru pendidikan yang berkompeten dan profesional dibidangnya masing-masing, serta peserta didik yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan tujuan agar siap ketika diterjunkan dimasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa atau pelajar dan para praktisi pendidikan serta instansi-instansi yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka studi kepemimpinan.

2. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka pengelolaan usaha-usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala madrasah di MTs Syirkah Salafiyah Jember.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai wacana atau tambahan pengetahuan dan wawasan untuk menambah kepekaaan, kreatifitas dan produktifitasnya tentang studi kepemimpinan.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian maka peneliti memberikan beberapa kata kunci yang perlu diutamakan, antara lain:

1. Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".

2. Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
3. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

F. Ruang Lingkup

Studi tentang kepala madrasah merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks. Sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagai berikut:

1. Peran berdasarkan pendapat para ahli mengenai Kepala Madrasah, maka dalam hal ini dapat mengetahui tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi, penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan meliputi enam bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pemaparan tentang kajian teori

Merupakan kajian teoritis tentang pengertian kepala madrasah, pendekatan kepemimpinan pendidikan, fungsi dan peran kepala madrasah, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta faktor pendukung dan faktor penghambat meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru yang mencakup pengertian, tanggungjawab guru, peran dan fungsi guru, pentingnya kompetensi profesional guru, serta kesejahteraan guru.

BAB III: Metode penelitian

Metode penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian, sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, metode pengumpulan

data yang meliputi observasi, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian juga memuat analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan penyajian data

Hasil Penelitian dan penyajian data tentang: pertama deskripsi data meliputi: sejarah berdirinya, profil (*profile*), visi (*vision*) dan misi (*mision*), tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, tata tertib guru, keadaan siswa, dan kegiatan di MTs Syirkah Salafiyah Jember. Kedua deskripsi hasil penelitian meliputi: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran-saran

Kesimpulan dan saran-saran, yang merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini, dari uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan E Mulyasa bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik". Dari pada itu kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".²

2. Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan

Menurut James A.F. Stoner, dalam Jurnal El-Hikmah Penulis Marno, mengatakan bahwa untuk memahami teori kepemimpinan terdapat beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan sifat-sifat (*traits approach*)

Dalam pendekatan sifat yang dibahas tentang sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang pemimpin dengan kata lain bahwa untuk memahami kepemimpinan adalah dengan mengidentifikasi sifat-sifat pemimpin. Sifat-sifat ini dimiliki oleh seorang pemimpin yang membedakannya dengan bukan pemimpin. Bahkan pemimpin harus menghindari sifat-sifat negatif sebagaimana dikemukakan oleh Stogdill yaitu, tidak hanya mengetahui, terlalu kaku, tidak berperan serta, otoriter dan suka menyerang dengan kata-kata.

Terdapat keterbatasan dalam pendekatan sifat-sifat kepemimpinan, hal ini karena dalam diri kepemimpinan terdapat sifat-sifat yang berbeda, tidak dapat diambil generalisasi sifat-sifat yang diperuntukkan bagi semua pimpinan, tetapi hadir berdasarkan situasi, kondisi dan pribadi masing-

² E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

masing pemimpin, sehingga pendekatan ini tidak dapat menjelaskan apa yang menyebabkan kepemimpinan efektif.³

b. Pendekatan Tingkah laku

Pendekatan ini mencoba untuk menentukan apa yang dilakukan oleh para pemimpin efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dan memotivasi bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas dan sebagainya.⁴

c. Pendekatan perilaku (*behavioral approach*)

Pendapat Burns, mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada perilaku, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada dasarnya kepemimpinan pendidikan itu mempengaruhi terpinpin atau anak buahnya
- 2) Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya
- 3) Tujuan itu mewakili nilai-nilai dan motivasi, keperluan dan kebutuhan, cita-cita dan harapan
- 4) Tujuan itu milik pemimpin dan terpinpin.
- 5) Kepemimpinan itu mesti mempergunakan kekuasaan atau kemampuan.
- 6) Kemampuan itu bersumber dari kebutuhan dan tujuan terpinpin.
- 7) Hakikat dari hubungan pemimpin dan terpinpin adalah interaksi pribadi
- 8) Dalam interaksi itu mengandung tingkat yang berbeda-beda dalam motivasi, potensi, kemampuan, termasuk keterampilan

³ Marno, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal EL-HIKMAH, Volume V. No. 1 Juli 2007. Hlm. 69

⁴ *Ibid.*, hlm. 69

- 9) Interaksi itu dalam rangka mencapai tujuan umum atau tujuan khusus yang telah disetujui bersama.⁵

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan perannya, kepala sekolah dapat menjadikan pedoman tentang perilaku dan sikap yang harus dilakukan, seperti, perilaku-prilaku dalam perencanaan, pemecahan masalah, menjelaskan, memberi informasi, dan memantau. Disamping itu, unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam perilaku kepemimpinan meliputi; perilaku pemimpin, perilaku bawahan dan situasi lingkungan. Unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi.

3. Peran Kepala Sekolah

Menurut Syaiful sagala, Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.⁶ Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai Pemimpin, Supervisor, pendidik, manajer, administrator, dan motivator.

⁵ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif* (Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2006) hlm. 40

⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, (Bandung : Allfa Beta, 2005), hlm. 146-147

Prestasi belajar siswa akan berhasil jika seluruh peran kepala sekolah yang terkait berfungsi dan bersinergi secara optimal. Beberapa peran kepala sekolah yang sangat menentukan keberhasilan tersebut adalah sebagai motivator, dan pemimpin.

a. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui :

- 1) Pengaturan lingkungan fisik: Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.
- 2) Pengaturan suasana kerja: Kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.
- 3) Disiplin: Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat

digunakan oleh yang adapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- a) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya.
 - b) Membantu para tenaga pendidikan dalam meningkatkan standart perilakunya,dan
 - c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.
- 4) Dorongan: Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.
- 5) Penghargaan secara efektif: Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesinalisme kerjanya secara positif dan produktif.

- 6) Penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁷

b. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁸

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

⁷ *Ibid.*, hlm.120-122

⁸ *Ibid.*, hlm. 115

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁹

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Secara sederhana kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai proses untuk merubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang di dalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan.¹⁰

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

⁹Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 10 Juni 2013)

¹⁰Antonilamini, *Peranan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru*, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 10 Juni 2013)

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1 Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2 Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3 Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

- 1 Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2 Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3 Memperluas pengalaman guru-guru
- 4 Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5 Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6 Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7 Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
- 8 Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹¹

d. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.

¹¹ H.M Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 179-180

- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan..

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.¹²

e. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai adnistrasi pendidikan dengan masyarakat.¹³

¹² Wahjosumidjo, *Op. Cit*, hal. 122-132

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1999), hlm. 192.

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan

sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

f. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistis dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan

a. Technical Skills.

Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

b. Human Skills

Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

c. Conceptual Skills

Kemampuan analisis, kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹⁴ Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan perbuatan karena merupakan perilaku yang dapat diamati meskipun sebenarnya sering kali terlihat pula proses yang tidak nampak sebelum perbuatan dilakukan.¹⁵

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁶

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain: kompetensi adalah seperangkat tindakan intelligent penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990), hlm. 453

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 96

¹⁶ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15.

mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjukkan kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Sedangkan rasional karena mempunyai arah atau tujuan, dan reformance merupakan perilaku nyata dalam arti yang tidak dapat diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh dari itu yang tidak tampak. Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki seorang oleh guru.¹⁷

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.¹⁹ Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru

¹⁷ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994). hlm.7-8

¹⁸ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007). Hlm. 145

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.²⁰

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi: fisik, psikis, moral dan intelektual. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau kelainan.
- c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatan.
- d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
- e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.²¹

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 27

²¹ Cece Wijaya dan A. Tabani, *Op.Cit.*, hlm. 76

2. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi madrasah.
- d. Sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan madrasah sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

- e. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.²²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 7 tahun 2005 tentang guru dan dosen. dikemukakan bahwa: "Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:²³

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

²² *Ibid.*, hlm. 19

²³ UU. RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²⁴

Menurut Oemar Hamalik Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan beberapa keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka kriteria profesional yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) fisik, yaitu sehat jasmani dan rohani,
- 2) mental atau kepribadian yaitu berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya,
- 3) keilmiahan atau pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu

²⁴ UU. RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hlm. 6

memecahkan persoalan yang berhubungan dengan bidang studi secara sistematis, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar.

- 4) Keterampilan, meliputi mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.²⁵

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik professional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

²⁵ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 37-38

- 3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.²⁶

3. Faktor-Faktor yang Menunjang dan Menghambat Profesional Guru

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

- a. Latar belakang pendidikan guru.

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru/ calon guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkeelayakan mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan guru). Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis,

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hal.27

yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengolahan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa "Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh"²⁷.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru.

Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalamannya mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda berbeda dengan guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.

c. Kesesuaian Pendidikan dengan bidang studi

²⁷ Cece Wijaya, *Op.Cit*, hlm. 22

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidiknya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.

d. Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekwensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran diri dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan perilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.

Berkaitan dengan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan, bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga

sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dari beberapa fungsi tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya yang tentunya telah dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

a. Sifat karakteristik anak

Dalam kondisi kelas yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya.

Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan perbedaan individu anak yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individunya. Tapi harus di akui bahwa pada setiap anak didik mempunyai daya potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berfikirnya emosinya minat bakat

dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada anak didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.

b. Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru. Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administratif, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan banyak pengaruhnya terhadap profesi selalu banyak dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berfikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Orang tua murid

Hubungan antara orang tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berfikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua murid dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya murid mempunyai problem berupa kesulitan belajar didalam rumah tangga orang tua mempunyai masalah (*broken home*) hal ini bisa saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah. Jika hal ini dibiarkan pada anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya karena ia tidak bisa konsentrasi dalam pelajarannya dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dalam keluarga. Dari contoh tersebut maka kewajiban guru adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi murid.

d. Keluarga guru

Disamping itu kondisi sosial keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besarnya banyak ditentukan oleh

faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru menduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya.

Guru yang kondisinya keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan sepenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya disekolah.

Berdasarkan hal tersebut jelas sudah bahwa kondisi rumah tangga yang baik tentram dan harmonis akan banyak menunjang atau mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.

e. Organisasi profesi dalam masyarakat

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi profesional dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut

adanya relevansi atau keseimbangan antara dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui organisasi profesional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi profesional melalui media masa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru.

Majalah profesional merupakan media komunikasi bagi penyebaran informasi-informasi profesional, hasil-hasil penelitian, hasil seminar lokakarnya hasil kongres profesional guru. Disatu sisi di harapkan dapat membantu persoalan sosial ekonomi guru, disisi lain membantu dalam pertumbuhan jabatan guru.

f. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangna guru dalam mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

g. Kedisiplinan kerja di SLTP

Kedisiplinan kerja tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal SLTP. Dalam membina dan menegakkan kedisiplinan kerja bukan pekerjaan yang mudah, karena masing-masing personil memiliki sifat dan latar belakang berbeda. Hal

ini juga diakui ini oleh Soewaji Lazarut: Masalah yang cukup berat yang dihadapi kela sekolah dalam mengkoordinasi adalah disiplin diri sendiri (*self dicipline*), tetapi secara bersama-sama dapat menimbulkan diri anarki.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak dapat terlepas dari faktor Intern dan faktor Ekstern.

4. Ciri-ciri Guru Yang Profesional

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri
- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup

h. Menjadi anggota dari suatu organisasi²⁸

C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Upaya serta peran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah, yaitu:

1. Pembinaan disiplin

Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut.

Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁹

²⁸Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1990) hlm. 7-9

²⁹Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, (Rosdakarya, Bandung, 2003), hlm.138-151

2. Pemberian Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominant dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:

- a. Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
- c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberian hadiah lebih baik pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu tenaga kependidikan.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan mempertikan kondisi fisiknya.

3. Penghargaan.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

4. Persepsi.

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

D. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Pendidikan profesi guru merupakan komitmen pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan guru yang profesional menuju pembangunan Insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif.

Pendidikan profesi guru diselenggarakan tidak semata-mata untuk memperoleh tunjangan profesional guru yang besarnya satu kali gaji pokok, tetapi lebih dari itu. Pendidikan profesi guru merupakan wahana untuk *upgrade* kompetensi guru dalam rangka proses pencapaian hierarkis tujuan instruksional ke tujuan pendidikan nasional.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena disinilah muncul tanggungjawab profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.³⁰

Kemampuan guru dalam meningkatkan profesinya sering kali dinilai kurang profesional. Guru terkesan malas dalam mengembangkan kemampuannya, malas menghadiri rapat-rapat, MGMP, kelompok kerja guru, seminar, lokakarya dan sebagainya.³¹

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya, pentingnya peningkatan profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, diantaranya yaitu:

- a. Ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian pula dengan pengembangan materi dalam rangka

³⁰ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi kurikulum, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm.24

³¹ Sam M Chan dan Tuti T. Sam, Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 102

mencapai target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya peningkatan kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Artinya setiap pegawai berhak mendapat pembinaan secara kontinu.
- c. Ditinjau dari keselamatan kerja. Banyak aktivitas pembelajaran bilamana tidak dirancang dan dilakukan secara hati-hati oleh guru mengandung resiko yang tidak kecil.
- d. Peningkatan profesional guru sangat penting dalam rangka manajemen meningkatkan mutu madrasah.³²

³² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 42-43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data, data yang ada dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah salafiyah Jember. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.¹

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung

¹ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6

²*Ibid*, hlm. 3

³*Ibid*, hlm. 8

di lapangan yaitu di MTs Syirkah Salafiah Jember (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini diarahkan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah salafiyah Jember.

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁴ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

⁴ *Ibid.*, hlm. 121

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
- c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah Madrasah Tsanawiyah yang sedang berkembang di kota Jember. Tepatnya MTs Syirkah salafiyah Jember. Secara geografis MTs Terletak di daerah Jenggawah yang berada di wilayah Pondok pesantren, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirausaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Peneliti menentukan MTs Syirkah salafiyah Jember sebagai tempat penelitian ini, karena MTs Syirkah salafiyah Jember ini merupakan madrasah

yang maju diantara madrasah lain yang ada di kecamatan Jenggawah Jember. Disamping madrasah ini satu-satunya madrasah disekitar Jenggawah yang memiliki status terakreditasi A.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.⁶ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahannya kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 6, hlm. 129

⁶ *Ibid*, hlm.133

dokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland dan Lofland menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen tentang MTs Syirkah Salafiah Jember.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁷ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiah Jember.

Metode observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MTs Syirkah Salafiah Jember. Untuk memperhatikan peran yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru IPS Terpadu. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi madrasah dan sarana prasarana madrasah.

2. Metode Wawancara/Interview

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan)⁸Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan informan, sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kepala Madrasah
- b. Wawancara dengan Guru IPS Terpadu
- c. Wawancara dengan Waka Kurikulum
- d. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari: Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.⁹ Sebagian di

⁸ *Ibid*, hlm 186

⁹ *Ibid*, hlm 216

bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut :

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b. Check List, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.¹¹ Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, data guru, pendidikan guru, tata tertip guru dan data siswa MTs Syirkah Salafiah Jember. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiah Jember.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh sejak awal penelitian peneliti analisis, diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman

¹⁰ Ibid., hlm. 206

¹¹ Ibid., hlm. 158-159

penelitian. Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong, analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹²

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.¹³ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiah Jember. Secara terperinci, proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.¹⁴ Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 148

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 244

¹⁴ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16

dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.

2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif¹⁵ yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang peran kepala madrasah serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiah Jember.
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.¹⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 19

kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Untuk membuktikan validitas data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”,¹⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menaruh terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiah Jember.
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat

¹⁷ Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 172

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.¹⁸ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiah Jember, dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Syirkah Salafiyah

1. Sejarah MTs Syirkah Salafiyah

MTs Syirkah Salafiyah jember pada awalnya bukanlah sekolah formal, akan tetapi pondok pesantren yang di dirikan oleh KH. Dimiyati yang bertempat di daerah pondok lalang kecamatan jenggawah. Yang berdiri kira-kira tahun 1960.

Dengan berjalanya waktu santri-santri kian meningkat dari awal mula kurang lebih 10 orang santri meningkat sekitar 700 santri yang ada di dalam pondok pesantren. Selain mempelajari ilmu agama di pondok pesantren ini juga diberi pelajaran umum seperti bahasa indonesia, matematika, IPA dan lain-lain, akan tetapi tidak semua mata pelajaran yang telah di tentukan oleh pemerintah. Karena minimnya pengajar pada waktu itu.

Tahun 1978 para masyarakat sekitar sangat kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya dikarenakan tidak adanya sekolah MTs pada waktu itu. Seiring dengan tingkat kesulitannya masyarakat. Maka didirikanlah sekolah menengah tingkat pertama yaitu MTs Syirkah Salafiyah pada tahun 1978 yang di kepalai oleh A. Djuwaini dimiyati yang mana putra pertama dari pendiri pondok yaitu KH. Dimiyati.

MTs Syirkah Salafiyah disini adalah sekolah tingkat menengah yang pertama kali berdiri di kecamatan Jenggawah. Yang sampai saat ini masih

bertahan. Bahkan sekarang MTs Syirkah Salafiyah telah ditetapkan menjadi sekolah tingkat menengah yang terakreditasi A di kecamatan jenggawah pada tahun 2010.¹

2. Profil MTs Syirkah Salafiyah

- a. Nama Madrasah : MTs Syirkah Salafiyah
- b. Alamat : Jl. A. Yani 164 Po. Box. 13 Pondok Lalang
- c. Desa : Wonojati
- d. Kecamatan : Jenggawah
- e. Kabupaten : Jember
- f. Propinsi : Jawa timur
- g. Kode Pos : 68171
- h. Telepon : 0331-757978 - 757934.
- i. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Addimiyati
- j. Berdiri sejak : 1978
- k. No. Statistik Madrasah : 121235090052
- l. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- m. Status Tanah : Hak Milik
 - 1) Surat Kepemilikan : Sertifikat
 - 2) Luas Tanah : 1.750 M²
- n. Luas Bangunan Sekolah : 336 M²
- o. Luas Halaman Sekolah : 665 M^{2,2}

¹ Berkas tertulis/dokumen, *Sejarah Berdirinya MTs Syirkah Salafiyah*, diterima tanggal 02 Juli 2013

3. Visi dan Misi MTs Syirkah Salafiyah

a. Visi

Mencetak insan yang unggul dalam prestasi dan mampu berkompetitif yang berpijak pada Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan penguasaan pengetahuan ala Ahlussunnah Waljama'ah.
- 2) Menciptakan anak yang berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah;
- 3) Meningkatkan keimanan seluruh warga madrasah;
- 4) Meningkatkan out put yang diterima di MA, SMA, dan SMK unggulan;
- 5) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan IPTEK;
- 6) Meningkatkan kegiatan dan prestasi dalam bidang ekstra kulikuler.

4. Tujuan MTs Syirkah Salafiyah

MTs Syirkah Salafiyah memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi wadah pendidikan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan:

- a. Mendidik masyarakat agar dapat belajar dan memperoleh pendidikan yang layak
- b. Meningkatkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik

² File, *MTs Syirkah Salafiyah*, diterima tanggal 02 Juli 2013

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik guna mempersiapkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing secara global yang nantinya dapat berguna bagi nusa bangsa dan agama.³

5. Struktur Organisasi MTs Syirkah Salafiyah

- a. Kepala Sekolah : Dr. H. A. Djuwaini Dimiyati
- b. Waka Kurikulum : Moh Faisol, S.Pd.
- c. Waka BP : Drs. Abu Hanifah
- d. Waka Humas : Hasan Basri, S.Hi.
- e. Waka Keiswaan : Abdurrahman
- f. Bendahara : Moh. Badri
- g. Wali Kelas :
 - 1) VII A : Savitaria,S.Pdi..
 - 2) VII B : Maskur Fauzi Anas
 - 3) VIII A : Fathur Rohman, S.Hi
 - 4) VIII B : Moh. Zaini, S.Pdi.
 - 5) IX A : A. Hasan Mustofa
 - 6) IX B : Hafidz,S.Pd
- h. Tata Usaha : Roidatul khasanah
- i. Penjaga Sekolah/ Satpam : Moh, Ali Wafi Iqbal Holidi⁴

³ *Ibid*, File.

⁴ *Ibid*, File.

6. Keadaan Guru MTs Syirkah Salafiyah

Guru yang ada di MTs Syirkah Salafiyah berjumlah 25 orang. Lulusan S-1 terdiri dari 24 orang. Lulusan S-2 terdiri dari 1 orang dan yang masih kuliah melanjutkan pendidikan S-2 ada 1 orang. Baik kepala madrasah maupun semua dewan guru yang ada serta karyawan yang ada di madrasah ini mempunyai dedikasi yang tinggi dan bertanggungjawab penuh terhadap tugas yang dipegang.

Tabel 4.1 Data Dewan Guru MTs Syirkah Salafiyah

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN
1	Dr. H. A. Djuwaini Dimiyati	Fiqih	S3
2	Moh. Faisol, S.Pd.	B Arab	S1
3	Abdurrahman S.Pd.	IPS Terpadu	S1
4	Drs. Abu Hanifah	Fiqih	S1
5	H. Ali Yasin S.Ag	Alqur'an Hadits	S1
6	Moh. Zaini, S.Pdi.	B Indonesia	S1
7	Anwar Sanusi S.Pd.	Matematika	S1
8	Maskur Fauzi Anas S.Pd.	B Inggris	S1
9	Muklisin S.Pd.	Penjaskes	S1
10	Savitaria, S.Pdi.	IPA Terpadu	S1
11	Istianah, S.P.	Matematika	S1
12	A. Hasan Mustofa S.Pd.	IPA Terpadu	S1
13	Hafidz, S.Pd.	BP/BK	S1
14	Lailatul Mahbubah, S.Pdi.	PAI	S1
15	Moh. Badri S.Pd.I	B Indonesia	S1
16	Fathur Rohman, S.Pd..	B Daerah	S1
17	Ifadhoh Laily, S. Sos.	SKI	S1
18	Maskud, S.Pd.	B Arab	S1

19	Hasan Basri, S.Hi.	Matematika	S1
20	Masyhuri S.Pd.	IPS Terpadu	S1
21	Hendro eko irawan S.Pd.	IPA Terpadu	S1
22	Naily sa'adah S.Pd.I	Akidah Ahlak	S1
23	Moh. Zamroni S.Pd	IPS Terpadu	S1
24	Moh. Jumad S.Pd	TIK	S1
25	Ahmad herman S.Pd.	Matematika	S1

Dari data di atas peneliti melihat bahwasanya rata-rata guru MTs Syirkah Salafiyah mempunyai kualifikasi pendidikan S1. Menurut bpk djuwaini (kepala sekolah) sebenarnya dulu ada 1 guru yang tingkat pendidikannya sudah S2, akan tetapi semenjak tahun 2004 beliau pindah rumah ke banyuwangi, yang sekarang mata pelajarannya di gantikan oleh ibu naily sa'adah S.Pd.I.

Hal lain juga di paparkan oleh pak abd.rohman selaku waka kesiswaan sekaligus guru IPS terpadu. Ya memang rata-rata guru di MTs Syirkah Salafiyah ini kebetulan mempunyai guru pengajar yang cukup, yaitu s1 ya alhamdulillah. Dan semoga kedepanya ada yang tingkat pengajaranya lebih baik dari saat ini. Sehingga MTs Syirkah Salafiyah ini akan lebih baik dan masih di percaya oleh masyarakat.

7. Tata Tertib Guru MTs Syirkah Salafiyah

Setiap guru mempunyai kewajiban, sebagai berikut:

- a. Hadir 15 menit lebih awal sebelum mata pelajaran dimulai
- b. Melaksanakan tugas yang dibebankan

- c. Membuat perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran, dan lain-lain)
- d. Memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati
- e. Jika tidak masuk kerja, harus menyampaikan surat izin tertulis melalui lisan atau tulisan kepada atasan dan meninggalkan tugas kepada kelas yang ditinggalkan pada waktu jam mengajarnya
- f. Ikut menjaga kebersihan baik didalam maupun diluar ruangan
- g. Mengikuti sholat berjama'ah bersama dengan guru dan siswa yang ada
- h. Memberi pelayanan yang baik, ramah dan sopan kepada siapapun

8. Kegiatan Penunjang

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Syirkah Salafiyah Jember di ikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat minat siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi :

- a. OSIS
- b. Pramuka
- c. P M R
- d. Tartil Al-Qur'an
- e. Pencak silat Pagar Nusa

9. Keadaan Siswa MTs Syirkah Salafiyah

Siswa di MTs Syirkah Salafiyah Jember jumlahnya cukup besar. Hal ini nampak dari jumlah siswa tahun ajaran 2012/20113 yaitu sebesar 204 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
DATA KEADAAN SISWA MTS SYIRKAH SALAFIYAH
TAHUN PELAJARN 2012-2013

Kelas	VII		VIII		IX	
	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
Jumlah Rombel						
Jumlah Siswa	38	28	37	26	37	38
Total	66		63		75	
Grand Total	204					

10. Kegiatan MTs Syirkah Salafiyah

a. Salam-salaman

Salam-salaman disini biasanya dilakukan sebelum bel masuk kelas, dimana guru yang telah di jadwalkan untuk hadir lebih awal. Yang mana menyambut para siswa-siswi MTs Syirkah Salafiyah dengan berjabat tangan. Hal ini dilakukan supaya siswa-siswi disiplin waktu. Dan mengurangi keterlambatan siswa yang sering terlambat.

b. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an disini wajib di ikuti oleh semua siswa siswi MTs Syirkah Salafiyah yang mana di laksanakan sebelum dimulainya pelajaran jam pertama. Yang mana di bimbing oleh guru yang telah di

jadwalkan. Jadi semuanya mengaji dengan serempak. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa-siswi agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam melakukan setiap kegiatan.

c. Sholat berjamaah

Siswa-siswi MTs Syirkah Salafiyah Jember melaksanakan sholat duhur berjamaah di masjid pesantren. Yang biasanya di pimpin oleh kyai atau ustad pesantren. hal ini dimaksud agar dengan shalat berjamaah siswa-siswi diajarkan untuk selalu melakukan shalat berjamaah dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu dan disiplin dalam menggunakan waktu.⁵

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru-guru IPS Terpadu MTs Syirkah Salafiyah Jember dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa ada berbagai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ini, baik itu melalui pelatihan, dan membimbing guru agar lebih berkompeten dalam proses belajar mengajar di kelas.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abd rohman, *Guru IPS Terpadu dan juga waka kesiswaan MTs Syirkah Salafiyah Jember*, pada 02 Juli 2013 di ruang guru

Profesionalisme guru perlu ditingkatkan hal ini dimaksud untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Guru yang profesional adalah pendidik yang mempunyai potensi akademik, latar belakang pendidikan yang tinggi dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pak Djuwaini (kepala madrasah), bahwa:

“Guru yang profesional itu dilihat dari segi akademiknya, latar belakang pendidikannya sampai tingkat mana, ya paling tidak harus S1, performennya, penampilan misalnya cara berpakaian, cara berbicara bagaimana tutur katanya dari ia berbicara kita bisa menilai apakah guru itu punya potensi dalam mengajar apa tidak. Dilihat dari inteligensinya nilai IPK paling tidak diatas tiga, stick holder, bagaimana ia menangani siswa, kreatif dan inovatif serta keterampilan lainnya”⁶

MTs Syirkah Salafiyah Jember dari segi kompetensi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan kualifikasi tenaga pendidik yang sudah kualifait. Tidak hanya itu, guru yang mengajar di MTs Syirkah Salafiyah Jember sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Umumnya guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Seperti yang dituturkan oleh pak Zamroni (guru IPS Terpadu) bahwa:

“Anjurannya seperti itu, kalau saya lihat ada beberapa orang yang menggunakan metode bervariasi sesuai dengan ketentuan kurikulum tapi untuk penerapan 100 % masih belum bisa, karena tiap materi pelajaran tidak selalu bisa menggunakan macam-macam metode. Tergantung mata pelajaran apa yang diajarkan dan juga

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Djuwaini, *Kepala MTs Syirkah Salafiyah Jember*, pada hari selasa 02 Juli 2013 di ruang kepala madrasah

kreatifitas guru itu sendiri”⁷

Pendapat pak Zamroni diperkuat oleh pak Abd Rohman salah seorang guru IPS Terpadu yang juga menjabat sebagai waka kesiswaan, bahwa:

“Yang saya tau tentang guru-guru IPS terpadu yang lainnya juga sering melakukan metode- metode pas ngajar, ya itu kan salah satu cara agar siswa tidak jenuh pas pelajaran, sehingga murid-murid bisa sambil santai dan gak jenuh. Kalau pas LCD proyekturnya gak di pakai sama guru-guru yang lain terkadang nonton film dan terkadang menggunakan media pembelajaran seperti peta, globe. Dan saya sama guru IPS terpadu yang lainnya juga sering diadakan sharing bareng tentang permasalahan yang baru. Akan tetapi sheringnya kalau pas ada waktu saja”⁸

Dari keterangan kepala madrasah dan guru IPS Terpadu yang mengajar di MTs Syirkah Salafiyah Jember tersebut. Guru yang mengajar di MTs Syirkah Salafiyah Jember sebagian besar telah menggunakan metode pembelajaran yang telah dicantumkan dalam kurikulum. Akan tetapi ada beberapa guru yang kurang mengindahkan penggunaan metode pembelajaran yang telah dicantumkan.

Dalam upaya perbaikan pendidikan menuju MTs lebih berkualitas dalam segala bidang, MTs Syirkah Salafiyah Jember memulainya dengan perbaikan sarana dan prasarana untuk menampung siswa-siswi MTs Syirkah Salafiyah Jember.

Bidang akademik kepala madrasah berupaya menjadikan siswa-siswi MTs Syirkah Salafiyah Jember agar berprestasi, beriman dan bertaqwa seperti pada Visi MTs Syirkah Salafiyah Jember. Berprestasi dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Di MTs Syirkah Salafiyah Jember ini

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni, *Guru IPS Terpadu MTs Syirkah Salafiyah Jember*, pada 02 Juli 2013

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abd rohman, *Op.Cit.*

banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang diunggulkan, prestasinya juga cukup membanggakan mulai dari penghargaan tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten. Siswa-siswi MTs Syirkah Salafiyah Jember juga diharuskan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa hal ini tercermin dalam kegiatan yang dilakukan pada pagi hari guru agama selalu membimbing siswa untuk melakukan salam-salaman, mengaji sebelum jam pelajaran dimulai dan sholat berjama'ah tiap waktu dhuhur.

Setelah siswa dan siswi dibenahi, kemudian guru yang perlu ditingkatkan kompetensinya. Seperti yang dituturkan oleh pak Djuwaini, bahwa:

“Pendidikan yang maju tentu memerlukan guru yang berdedikas tinggi dulu. Untuk itu kompetensi guru juga perlu ditingkatkan untuk mengimbangi kemajuan pendidikan”⁹

Karena alasan itulah kepala madrasah peran kepala sekolah yang sangat di butuhkan, dan karena itulah kepala madrasah membuat strategi. Akan tetapi semua itu tidaklah mudah, salah satu peran kepala madraasah adalah:

a. Memotivasi guru

Peningkatan profesionalisme guru bukan persoalan yang mudah dilakukan. Butuh motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abd Rohman selaku guru IPS Terpadu yang mengatakan bahwa:

“dorongan motivasi dan juga perhatian dari pak Djuwaini memberi semangat kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, kita juga diberi kenaikan gaji meskipun sedikit tapi

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Djuwaini, *Op.Cit.*,

itu memotivasi kami dan juga ada dana intensif sekolah”¹⁰

Dorongan tidak hanya datang dari kepala madrasah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masyhuri selaku guru IPS Terpadu yang mengatakan bahwa:

“ya kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri, kan ya gaak enak kalo di motivasi oleh orang lain terus apalagi kedudukan kita kan seorang guru”¹¹

b. Diikuti pelatihan, diklat, workshop maupun seminar guru

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan “MTs Syirkah Salafiyah Jember sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu dilembaga sendiri maupun diluar lembaga. Misalnya di lembaga MTs Syirkah Salafiyah Jember semua guru dan staf karyawan diwajibkan ikut” Akan tetapi kalau diluar lembaga tergantung pada permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Akan tetapi yang lebih diprioritaskan adalah guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya. Seperti halnya pada pelatihan yang di selenggarakan oleh mahasiswa S2 UNEJ tentang IPA Terpadu. Dan STAIN Jember tentang metode cepat berbahasa arab. Yang di selenggarakan di MTs Syirkah Salafiyah Jember. Seperti yang dituturkan oleh Moh. faisol (Waka kurikulum), bahwa:

“Kalau diikuti pelatihan itu pasti tergantung permintaan dari

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abd Rohman, *Op.Cit.*,

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Masyhuri, *Guru IPS Terpadu MTs Syirkah Salafiyah Jember*, pada 02 Juli 2013

pihak yang mengundang kalau yang dibutuhkan itu guru IPS Terpadu misalkan yang dikirim juga guru IPS Terpadu jadi guru yang lain tidak iri, akan tetapi kalau tempatnya disini ya diusahakan semua guru ikut. Untuk kurikulum setiap awal semester selalu diadakan pelatihan.¹²

Dengan diikutkan pelatihan, diklat, workshop maupun seminar wawasan guru semakin bertambah. Seperti yang dituturkan oleh rukhsah dan ida, selaku murid kelas VII bahwa:

“Setelah bapak dan ibu guru mengikuti pelatihan, diklat, workshop maupun seminar wawasan bapak dan ibu guru semakin bertambah, dan cara mengajarnya itu pun berbeda, jadi saya dan teman-teman sekarang menjadi cepet mengerti ketika bapak dan ibu guru mengajar dikelas, karena cara mengajarnya itu tidak membosankan, jadi saya dan teman-teman cepet mengerti”.¹³

c. Kedisiplinan

MTs Syirkah Salafiyah Jember selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh pak Djuwaini yang menjabat sebagai kepala madrasah. Pak Djuwaini biasanya berangkat jam 06.30 lebih pagi dari guru-guru yang lain, pak Djuwaini menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk madrasah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 13.00 WIB. Akan tetapi pak Djuwaini mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 06.30 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. Seperti yang di paparkan oleh pak Masyhuri, bahwa:

¹² Hasil wawancara dengan bapak Moh faisol, *Waka kurikulum MTs Syirkah Salafiyah Jember*, pada 02 Juli 2013

¹³ Hasil wawancara dengan siswi kelas VII, pada 02 Juli 2013

“Sikap pak Djuwaini sendiri yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir dari guru-guru yang lain membuat guru-guru lain jadi segan dan turut disiplin, ya...insyaAllah saya tidak pernah terlambat dan kalau masuk dan absen kalau ada kepentingan mendadak saja”¹⁴

Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala madrasah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Setiap pagi pak Djuwaini selalu berdiri didepan kantor untuk memonitoring siswa yang terlambat masuk kelas, siswa yang terlambat tidak segan-segan pak Djuwaini menghukumnya misalnya dengan berlari mengelilingi lapangan. Hukuman itu yang bersifat mendidik, tidak dengan kekerasan. Tiap hari Senin pak Djuwaini juga mendatangi guru BP untuk melihat siswa mana yang sering tidak masuk dan terlambat. Langkah awal pak Djuwaini ketika ada siswa yang sering tidak masuk adalah dengan memberi peringatan kepada siswa tersebut, jika teguran itu tidak dihiraukan pak Djuwaini memanggil kedua orang tua siswa tersebut dan jika masih tetap seperti itu maka siswa tersebut dikeluarkan dari MTs Syirkah Salafiyah Jember.

Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi siswanya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Masyhuri, *Op. Cit*

Pak Djuwaini juga setiap hari memonitoring guru yang terlambat dan yang sering tidak masuk mengajar. Kepala madrasah memberikan kebijakan kepada guru jika terlambat dan sering tidak masuk mengajar, dengan menyindirnya dalam rapat yang diadakan sebulan sekali yaitu tiap tanggal 15, kalau dalam rapat tersebut guru masih tetap seenaknya sendiri maka kepala madrasah mengambil tindakan dengan memanggil guru tersebut dan dicari penyelesaiannya yang terbaik. seperti yang dipaparkan oleh pak Abd rohman, bahwa:

“Pak Djuwaini selalu mengadakan rapat untuk lembaga biasanya diselenggarakan tanggal 15, disitulah kalau ada permasalahan dalam bentuk apapun, beliau selalu transparan dalam segala hal, baik itu dana maupun yang lainnya dari itu kami menjadi tahu, beliau ungkapkan dalam rapat tetapi tidak secara langsung melainkan dengan sindiran, kalau orang tersebut tetap tidak menanggapinya maka dipanggil langsung menghadap kepala madrasah”¹⁵

Bahkan dulu juga ada guru yang dikeluarkan dari sekolah oleh pak Djuwaini selaku kepala madrasah, karena sudah di peringatkan untuk keberapa kalinya. Jadi saya ya setuju tentang keputusannya pak Djuwaini, masalahnya bisa berdampak pada siswa kalau di biarkan terus menerus.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

1) Faktor Pendukung

Peningkatan kompetensi profesional guru bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Ada beberapa faktor yang mendukung adanya

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abd rohman, *Op. Cit*

kompetensi profesional guru, diantaranya adalah:

a) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu dari motivasi, baik itu motivasi yang datang dari pihak lain maupun dari dalam guru itu sendiri. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru karena tanpa adanya motivasi guru akan malas, merasa sudah cukup dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan perkataan Abd Rohman yang mengatakan bahwa:

“salah satu faktor yang mendukung kompetensi profesional salah satunya yaitu pak Djuwaini memberi semangat kepada guru lain untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, kita juga diberi kenaikan gaji meskipun sedikit tapi itu memotivasi kami.”¹⁶

Namun, bukan hanya motivasi yang diperlukan sanjungan dan penghargaan dari kepala madrasah dan juga pihak lain juga perlu untuk menambah semangat guru dengan pujian guru akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh kepala madrasah. Sebagai seorang manusia yang punya rasa guru juga perlu dihargai, diperhatikan dan dihormati, hal ini senada dengan apa yang dikatakan pak Djuwaini (kepala madrasah), bahwa:

“ya setiap ada acara, semisal upacara yang dilakukan setiap hari senin, saya gak lupa untuk mengucapkan terima kasih, ataupun acara-acara yang lainnya. Karena dengan memotivasi serta mendorong para guru menurut saya masih kurang pantas. Jadi akan lebih semangat lagi kalau kita sanjung dan mengucapkan terima kasih. Sehingga untuk acara selanjutnya akan menjadi lebih baik”¹⁷

¹⁶ *Ibid*, Hasil wawancara dengan bapak Abd Rohman.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Djuwaini, *Op. Cit*

Dengan adanya sanjungan dan motivasi dari kepala madrasah membuat semangat baru dalam diri guru untuk terus maju dan berkreasi untuk menemukan hal yang baru dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam variasi metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru-guru MTs Syirkah Salafiyah Jember.

b) Faktor eksternal

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru faktor yang mendukung yang berasal dari luar adalah kedisiplinan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa pada awalnya kedisiplinan guru ini sulit sekali dilestarikan, akan tetapi dengan ketelatenan dan contoh dari kepala madrasah sebagai atasan kedisiplinan bisa dilestarikan sampai sekarang. Seperti halnya penuturan dari kepala madrasah pak Djuwaini yang mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan guru sangat mendukung, saya selalu memberi contoh kepada guru dan staf karyawan lain saya selalu datang lebih awal dan pulang mengakhiri kalau guru sudah pulang semua saya baru pulang”¹⁸

Kedisiplinan guru tercermin ketika bel berbunyi sebanyak 3 kali sebagai tanda siswa masuk kelas, guru pada jam pelajaran pertama harus hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Jika guru

¹⁸ *Ibid*, Hasil wawancara dengan bapak Djuwaini.

terlambat datang berturut-turut sama halnya dengan siswa guru juga diberi peringatan yaitu dengan memanggil guru tersebut.

2) Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga tidak terlepas dengan faktor yang menghambat, diantaranya adalah:

a) Faktor Internal

Faktor yang menghambat berasal dari dalam individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Misalnya guru yang jurusan sejarah mengajar IPS Terpadu, seperti halnya yang dipaparkan oleh pak zamroni yang mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat jelas ada ya, seperti saya yang biasanya ngajar IPS terpadu, saya juga ngajar IPA biologi. Pada awalnya saya kesulitan. Karna sudah gak ada lagi yang mau ngisi dan pak hendro ngajarnya sudah full, Akan tetapi saya selalu tanya sama guru-guru IPA yang lainnya, lama kelamaan ya gak begitu kesulitan.”¹⁹

Dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan lagi karena rasa solidaritas yang tinggi dalam sebuah lembaga sehingga sulit sekali untuk menempatkan guru-guru sesuai dengan bidangnya karena lembaga juga mempunyai alasan khusus, yaitu mencari guru yang sesuai dengan bidangnya, pernyataan ini diperkuat oleh perkataan pak

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Zamroni, *Op. Cit*

Djuwaini selaku kepala MTs Syirkah Salafiyah Jember yang mengatakan bahwa:

“Guru yang mengajar disini diusahakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tetapi karena minimnya guru yang sesuai dengan bidangnya, jadi madrasah mengambil kebijakan untuk menempatkan guru yang menguasai pelajaran tersebut untuk mengajar pelajaran yang dikuasainya tersebut meski bukan bidangnya”²⁰

Dengan alasan tersebut sulit bagi lembaga untuk melaksanakan anjuran penempatan guru pada bidangnya. Karena minimnya guru yang sesuai dengan bidangnya.

b) Faktor Eksternal

Faktor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang cukup mahal, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Akan tetapi hal ini bisa diminimalisir, faktor yang menghambat kompetensi profesional guru di MTs Syirkah Salafiyah Jember adalah dana dan sarana prasarana.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kompetensi

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Djuwaini, *Op. Cit*

profesional guru seperti yang dituturkan oleh kepala MTs Syirkah Salafiyah Jember, bahwa:

“kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sarana atau tempat sudah tersedia tapi kelengkapan alat-alatnya jauh dari lengkap, kamipun berusaha melengkapinya satu-persatu”²¹

Mutu pendidikan akan lebih maju jika diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti halnya MTs Syirkah Salafiyah Jember hal pertama yang dilakukan untuk memajukan MTs Syirkah Salafiyah Jember agar lebih berkualitas pak Djuwaini melakukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana.

Tidak hanya itu saja, faktor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Pada umumnya guru hanya menggunakan satu metode satu saja jadi siswa hanya bisa monoton saja. Hal ini dikemukakan oleh pak moh. Faisol, bahwa:

“kurang adanya perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas karena umumnya guru melakukan tugasnya sekedar untuk memenuhi kewajiban saja bukan untuk mengupayakan bagaimana agar siswa menjadi paham dengan pola pembelajaran baru, kurangnya motivasi dari diri guru sendiri untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta adanya sarana dan prasarana yang memadai”²²

Umumnya guru kurang menyadari bahwa tugasnya sebagai guru, sehingga guru menyalahgunakan peranannya dalam proses pembelajaran. Siswa dibiarkan mencari dan belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru. Seperti yang dikatakan oleh pak moh Faisol

²¹ *Ibid*, Hasil wawancara dengan bapak Djuwaini.

²² Hasil wawancara dengan bapak Moh Faisol, *Op. Cit*

“tugas dan tanggungjawab guru adalah mendidik, membimbing, memberi teladan yang baik dan menuntun siswanya itu untuk globalnya saja” Jika guru menyadari tugas dan fungsinya sebagai guru maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang akan memberi dampak baik kepada siswa dan guru menjadi lebih profesional.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada.

Sebagaimana ditegaskan dalam teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kompetensi profesional guru di era globalisasi perlu ditingkatkan. Pemikiran tersebut bukan hanya sebagai gertakan dalam dunia pendidikan yang semakin maju, perlu adanya realitas dalam peningkatan tersebut. Keseluruhan muatan bab ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi

madrasah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.¹ Kepala madrasah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala madrasah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin Pak Djuwaini mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan MTs Syirkah Salafiyah Jember menjadi yang terdepan. Hal ini terlihat dari keuletan beliau dalam memimpin bawahannya. Beliau mengayomi semuanya tanpa pandang bulu berasal dari mana bawahannya itu, baik PNS maupun yang non PNS diperlakukan sama. Beliau perhatian dan telaten terhadap semua guru dan staf karyawan lain. Sebagai seorang pemimpin Pak Djuwaini selalu memberi contoh kepada guru-guru lain, membina dan membimbing guru.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.²

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kntemporer*, (Bandung: Allfa Beta, 2005), hlm. 146-147

² Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 Januari 2013)

2. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Setiap kepala madrasah sebagai atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.³

Kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai educator, Pak Djuwaini mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah kondusif, mengembangkan kreativitas pendidik, mendisiplinkan semua warga madrasah, mensupervisi tenaga pendidik, serta memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Segala upaya dilakukan oleh pak Djuwaini dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, hal ini tidak terlepas dari fungsi Pak Djuwaini sebagai pendidik.

3. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator Pak Djuwaini memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua madrasah termasuk harapan dari Pak Djuwaini berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses

³ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 99

belajar- mengajar.

b. Pengaturan suasana kerja

Pak Djuwaini menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, dengan memperhatikan mereka serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan di madrasah perlu ditingkatkan, untuk itu Pak Djuwaini berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas madrasah.

d. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, misalnya motivasi.⁴

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan. Peningkatan mutu madrasah juga harus dibarengi dengan mutu guru. Sebagai kepala madrasah langkah pertama yang dilakukan oleh Pak Djuwaini dalam meningkatkan kualitas

⁴ Wahjosumijo, *Op.Cit.*, hlm.120-122

madrasah adalah memperbaiki sarana dan prasarana setelah memadai, Pak Djuwaini melihat dari visi madrasah adalah Mencetak insan yang unggul dalam prestasi dan mampu berkompetitif yang berpijak pada Iman dan Taqwa. Untuk mengantarkan siswa agar unggul dalam prestasi akademiknya, perlu adanya guru yang profesional. Guru profesional adalah, tenaga pendidik yang memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut:

a. Fisik

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan oohan atau rasa kasihan dari anak didik

b. Mental/kepribadian

- 1) Berkepribadian/berjiwa pancasila
- 2) Mampu menghayati GBHN
- 3) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
- 4) Berbudi pekerti yang luhur
- 5) Berjiwa kreatif
- 6) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
- 7) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggungjawab yang besar akan tugasnya
- 8) Mampu mengembangkan kecerdasannya yang tinggi
- 9) Bersifat terbuka, peka dan inovatif

10) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya

11) Ketaatan akan disiplin

12) Memiliki sense of humor

c. Keilmiahan/pengetahuan

1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi

2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya.

3) Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan

4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain

5) Senang membaca buku-buku ilmiah

6) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis

7) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

d. Keterampilan

1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar-mengajar

2) Mampu menyusun bahan pelajaran

3) Mampu menyusun GBPP

4) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik

5) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.⁵

⁵ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 36-38

Profil kriteria profesional guru hendaknya dimiliki oleh semua guru. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pentingnya peningkatan profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, diantaranya yaitu:

- a. Ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan.
- b. Peningkatan profesional guru sangat penting dalam rangka manajemen meningkatkan mutu madrasah.⁶

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut agar pendidik meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam mengajar siswa. Demikian pula dengan pengembangan materi dalam rangka mencapai target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profil guru profesional sangat penting untuk dilakukan mengingat beberapa sebab diatas. Akan tetapi semua itu juga tidak terlepas dari penghasilan atau keuangan yang diperoleh masing-masing guru. Jika gaji guru besar yang artinya seimbang dengan kerja kerasnya dalam mengajar maka untuk meningkatkan profesional guru akan mudah.

Dilihat dari kesejahteraan guru, Pak Djuwaini sebagai kepala MTs Syirkah Salafiyah Jember berusaha untuk menyejahterakan seluruh warga madrasah. Salah satu strategi Pak Djuwaini dalam menyejahterakan tenaga pendidik dengan

⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 42-43

staf karyawan lain adalah dengan memberi uang intensif bagi guru disamping menaikkan gaji guru tiap tahun ajaran baru. Pak Djuwaini mengupayakan guru selalu mengikuti pelatihan atau diklat guru untuk meningkatkan skillnya dalam mengajar. Pelatihan maupun diklat guru itupun tidak gratis, akan tetapi madrasah berusaha untuk membantu biaya tersebut dengan memberikan uang transport kepada guru yang hendak mengikuti pelatihan. Dengan demikian guru tidak perlu merogok sakunya atau menyisihkan sebagian gajinya untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dituturkan oleh pak zamroni (guru IPS Terpadu). Seandainya dalam mengikuti pelatihan guru harus menggunakan uang pribadi, kemungkinan akan jarang guru mengikuti pelatihan tersebut.

Terlepas dari itu, sebagai tenaga pendidik yang profesional ada beberapa tanggungjawab yang harus diemban. Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁷

Tanggungjawab guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntut peserta didik belajar
- b. Turut serta membina kurikulum madrasah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah)
- d. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 17

- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemauan belajar
- f. Menyelenggarakan penelitian
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- h. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- j. Turut mensukseskan pembangunan
- k. Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.⁸

Kriteria profesional, sebagian telah dimiliki oleh guru MTs Sirkah Salafiyah Jember. Namun, sebagian ada guru yang belum memenuhi syarat untuk dikatakan profesional. Peran Pak Djuwaini sebagai kepala madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar seluruh guru yang mengajar di MTs Sirkah Salafiyah Jember menjadi profesional, strategi yang dilakukan antara lain adalah:

1. Memotivasi guru

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya⁹ Pak Djuwaini memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan secara efektif,

⁸ Depag, *Op.Cit.*, hlm. 76-83

⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.120-122

Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Penghargaan ini dilakukan pak Djuwaini dengan memberikan sanjungan dan pujian kepada guru misalnya guru yang datang tepat pada waktunya.

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala madrasah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru. Seperti yang diungkapkan oleh pak Masyhuri yang menuturkan bahwa dorongan dari kepala madrasah menjadi pemicu dan semangat bagi tenaga pendidik untuk terus berkembang dan berkreasi.

2. Diikuti pelatihan, diklat, workshop maupun seminar guru

MTs Sirkah Salafiyah Jember sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu di lembaga sendiri maupun diluar lembaga. Misalnya di lembaga MTs Sirkah Salafiyah Jember semua guru dan staf karyawan diwajibkan ikut. Akan tetapi kalau diluar lembaga tergantung pada permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Karena sebagian besar guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberi

penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakarya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar.

3. Kedisiplinan

Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu, Pak Djuwaini sebagai kepala madrasah berusaha menanamkan disiplin kepada semua guru, staf karyawan dan siswa. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas MTs Sirkah Salafiyah Jember.

Beberapa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- 1) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya,
- 2) Membantu para tenaga pendidikan dalam meningkatkan standart perilakunya, dan
- 3) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama¹⁰

MTs Syirkah Salafiyah Jember selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Pak Djuwaini yang menjabat sebagai kepala madrasah. Dari hasil pengamatan peneliti Pak Djuwaini biasanya berangkat jam 06.30 lebih pagi dari guru-

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 120-122

guru yang lain, Pak Djuwaini menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 12.30 WIB. Akan tetapi Pak Djuwaini mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 06.30 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

Karena sikap Pak Djuwaini guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala madrasah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi siswanya. Pak Djuwaini juga setiap hari memonitoring guru yang terlambat dan yang sering tidak masuk mengajar. Kepala madrasah memberikan kebijakan kepada guru jika terlambat dan sering tidak masuk mengajar, dengan menyindirnya dalam rapat yang diadakan sebulan sekali yaitu tiap tanggal 15, kalau dalam rapat tersebut guru masih tetap seenaknya sendiri maka kepala madrasah mengambil tindakan dengan memanggil guru tersebut dan dicari penyelesaiannya yang terbaik.¹¹

¹¹ *Ibid*, hlm 191

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kompetensi profesional guru bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Ada beberapa faktor yang mendukung adanya kompetensi profesional guru, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

a) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu dari motivasi, baik itu motivasi yang datang dari pihak lain maupun dari dalam guru itu sendiri. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru karena tanpa adanya motivasi guru akan malas, merasa sudah cukup dengan kemampuan yang dimiliki.

Memotivasi adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemangati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan.¹²

Para tenaga kependidikan akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor-faktor pendorongnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki

¹² Thariq M. As-Suwaida dan Faishal U.Basyarahil, *Mencetak Pemimpin* (Jakarta: Khalifah, 2006), hlm 97

kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja.¹³

Namun, bukan hanya motivasi yang diperlukan sanjungan dan penghargaan dari kepala madrasah dan juga pihak lain juga perlu untuk menambah semangat guru dengan pujian guru akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh kepala madrasah. Sebagai seorang manusia yang punya rasa guru juga perlu dihargai, diperhatikan dan dihormati.

Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidikan secara terbuka. hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk memilikinya. Penghargaan ini dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.¹⁴

b) Faktor eksternal

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru faktor yang

¹³ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Op.Cit.*, hlm. 143-144

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 141-151

mendukung yang berasal dari luar adalah kedisiplinan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa pada awalnya kedisiplinan guru ini sulit sekali dilestarikan, akan tetapi dengan ketelatenan dan contoh dari kepala madrasah sebagai atasan kedisiplinan bisa dilestarikan sampai sekarang.

Peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina disiplin tenaga kependidikan perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni: dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan.¹⁵

2. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga tidak terlepas dengan faktor yang menghambat, diantaranya adalah:

a) Faktor internal

Faktor yang menghambat berasal dari dalam individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Misalnya guru yang jurusan sejarah mengajar IPS Terpadu.

Dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan lagi karena rasa solidaritas yang tinggi dalam sebuah lembaga sehingga sulit sekali untuk menempatkan guru-guru sesuai dengan bidangnya karena lembaga juga mempunyai alasan khusus, yaitu mencari guru yang sesuai dengan bidangnya, dengan alasan

¹⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 141-142

tersebut sulit bagi lembaga untuk melaksanakan anjuran penempatan guru pada bidangnya. Karena minimnya guru yang sesuai dengan bidangnya.

b) Faktor eksternal

Faktor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang cukup mahal, kurang menjangkau adanya guru yang profesional.

Untuk mengantarkan guru yang profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Hal ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru jarang diikuti.

Tidak hanya dana saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Sarana dan prasarana yang memadai.

Mutu pendidikan akan lebih maju jika diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti halnya MTs Sirkah Salafiyah Jember hal pertama yang dilakukan untuk memajukan MTs Sirkah Salafiyah Jember agar lebih berkualitas Pak Djuwaini melakukan perbaikan dan penambahan

sarana prasarana.

Setiap perubahan dan pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat diwujudkan oleh guru-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga (madrasah) yang hendak melaksanakan proses belajar-mengajar.¹⁶

Tidak hanya itu saja, faktor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Pada umumnya guru hanya menggunakan satu metode satu saja jadi siswa hanya bisa monoton saja.

Sebagian guru telah menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi, akan tetapi ada juga guru yang hanya memakai satu metode saja. Hal ini disebabkan karena guru mengajar semata karena kewajibannya sebagai guru saja tidak lebih dari itu. Meskipun guru diikutkan pelatihan ada saja guru yang masih menggunakan metode yang monoton, sehingga siswa menjadi malas dan mengantuk dalam proses belajar di kelas.

Tidak sedikit diantara para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola kerja.

¹⁶ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Op.Cit.*, hlm. 188

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan bahwa belajar berarti menyampaikan bahan pelajaran. Mereka cenderung mempertahankan cara mengajar dengan sekedar menyampaikan bahan. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya memberi kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 185

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember

a. Memotivasi guru

Dorongan dari kepala MTs Syirkah Salafiyah Jember menjadi semangat bagi guru untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru.

b. Diikutkan pelatihan, diklat, workshop maupun seminar guru

MTs Syirkah Salafiyah Jember sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu di lembaga sendiri maupun diluar lembaga. Karena salah satu guru IPS Terpadu mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

c. Kedisiplinan

MTs Syirkah Salafiyah Jember selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh pak Djuwaini yang menjabat sebagai kepala madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal

Motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru tanpa motivasi guru akan malas, merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki.

Namun, bukan hanya motivasi yang diperlukan sanjungan dari kepala madrasah dan juga pihak lain untuk menambah semangat guru dengan pujian guru akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh kepala madrasah.

2) Faktor eksternal

Kedisiplinan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, kedisiplinan guru ini sulit sekali dilestarikan, dengan ketelatenan dan contoh dari kepala MTs Syirkah Salafiyah Jember sebagai atasan kedisiplinan bisa dilestarikan sampai sekarang.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor yang menghambat berasal dari dalam individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Salah satu guru IPS Terpadu di MTs Syirkah Salafiyah Jember tidak sesuai dengan

bidangnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor penghambat adalah dari segi pendanaan. Tidak hanya dana saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Faktor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran.

B. Saran

1. MTs Syirkah Salafiyah Jember hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesional guru dengan lebih memotivasi guru agar mau berkreasi dan berkarya sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan misalnya dengan perlengkapan yang memadai, yaitu penambahan alat-alat media seperti: peta, globe, LCD dan yang lainnya.
3. MTs Syirkah Salafiyah Jember hendaknya melakukan rekrutmen guru agar guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Lampiran 1



Wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS terpadu pada tanggal 17 juni



wawancara guru IPS terpadu serta siswi MTs Syirkah Salafiyah

Lampiran 2

PEDOMAN INTERVIEW

INFORMAN KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Bapak, guru yang profesional itu dilihat dari segi apa?
2. Bagaimanakah pandangan Bapak mengenai guru yang berkompetensi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Syirkah Salafiyah Jember?
4. Usaha-usaha apa yang Bapak tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru?
5. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat usaha Bapak dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar ?
6. Bagaimana cara Bapak untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja ?

Lampiran 3

PEDOMAN INTERVIEW

INFORMAN GURU IPS TERPADU

1. Apakah guru yang mengajar di MTs Syirkah Salafiyah Jember sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
2. Apakah guru IPS Terpadu yang mengajar di MTs Syirkah Salafiyah Jember sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran?
3. Bagaimanakah peran dari kepala sekolah sendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru disini terutama guru IPS Terpadu?
4. Upaya-upaya apakah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru?
5. Apakah kepala sekolah juga ikut andil dan berpartisipasi dalam proses peningkatan profesionalisme guru? Seperti kedisiplinan guru?
6. Faktor apa sajakah yang menurut anda dapat mendukung dan menghambat usaha Bapak Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar ?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi MTs Syirkah Salafiyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Syirkah Salafiyah Jember ?
2. Bagaimana Profil MTs Syirkah Salafiyah Jember?
3. Bagaimanakah visi, misi, serta tujuan dari MTs Syirkah Salafiyah Jember?
4. Bagaimana struktur organisasi di MTs Syirkah Salafiyah Jember?
5. Bagaimana keadaan guru MTs Syirkah Salafiyah Jember?
6. Bagaimana keadaan siswa MTs Syirkah Salafiyah Jember?
7. Apa saja kegiatan penunjang siswa-siswi MTs Syirkah Salafiyah Jember?

DAFTAR PUSTAKA

- Antonilamini, Peranan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 10 Juni 2013)
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Chan, Sam M dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005)
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Indrafachrudi, Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2006)
- Marno, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal EL-HIKMAH, Volume V. No. 1 Juli 2007
- Moeleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992)

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, (Rosdakarya, Bandung, 2003)
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan kontemporer*, (Bandung : Allfa Beta, 2005)
- Sahertian, Piet A. dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1990)
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1999)
- Sudrajat, Akhmad. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 Januari 2013)
- Thariq M. As-Suwaida dan Faishal U.Basyarahil, *Mencetak Pemimpin* (Jakarta: Khalifah, 2006),
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, *Tentang Perundang-undangan Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- UU. RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986),